

Dr. Muhammad bin Luthfi Ash-Shabbagh

40

HADITS
Seputar
FADHILAH AMAL

Penerjemah
Zahir Al-Minangkabawi

YUJ

YUSUF ABU UBAIDAH

Dr. Muhammad bin Luthfi Ash-Shabbagh

40
HADITS
Seputar
FADHILAH AMAL

Penerjemah
Zahir Al-Minangkabawi



YUSUF ABU UBAIDAH



Judul Asli

Al-Arba'un fi Fadail Al-A'mal

Judul Indonesia

40 Hadits Seputar Fadhilah Amal

Penulis

Dr. Muhammad bin Luthfi Ash-Shabbagh

Penerjemah

Zahir Al-Minangkabawi

Tata letak

Abu Alifah

Ukuran Buku

14.5 cm x 20.5 cm (70 halaman)

Edisi 1

Jumadal Ula 1445 H

Diterbitkan oleh



YUSUF ABU UBAIDAH



DAFTAR ISI

- Hadits Ke-1 : Wajibnya Mengikhhlaskan Niat.....1
- Hadits Ke-2 : Bersemangat Menjadi Teladan Kebaikan2
- Hadits Ke-3 : Melapangkan Kesempitan, Menutup Aib Dan Membantu Kaum Muslimin3
- Hadits Ke-4 : Fadhilah Berwudhu dalam Kondisi Sulit dan Banyaknya langkah Ke Masjid.....5
- Hadits Ke-5 : Fadhilah Shalat Sunnah Dua Rakaat Setelah Wudhu.....6
- Hadits Ke-6 : Fadhilah Menjawab Adzan.....7
- Hadits Ke-7 : Fadhilah Shalat di Awal Waktu dan Berbakti Kepada Kedua Orang Tua8
- Hadits Ke-8 : Fadhilah Memuliakan Tamu dan Silaturahmi ..9
- Hadits Ke-9 : Fadhilah Mengurusi Anak Yatim10
- Hadits Ke-10 : Fadhilah Membangun Masjid11
- Hadits Ke-11 : Fadhilah Shalat Berjama'ah..... 12
- Hadits Ke-12 : Orang-Orang Yang Mendapatkan Naungan Allah di Hari Kiamat..... 14
- Hadits Ke-13 : Fadhilah Akhlak Yang Baik..... 16



- Hadits Ke-14 : Fadhilah Wajah Yang Berseri, Menyingkirkan Gangguan, Dan Membantu Orang Lain.....17
- Hadits Ke-15 : Duduk di Tempat Shalat Setelah Shalat Subuh Hingga Terbit Matahari..... 19
- Hadits Ke-16 : Dzikir setelah shalat Subuh 20
- Hadits Ke-17 : Menjaga Shalat Sunnah Fajar sebelum Shalat Subuh.....22
- Hadits Ke-18 : Do'a Sebelum Tidur.....23
- Hadits Ke-19 : Fadhilah Memberi Makan dan Menyebarkan Salam.....25
- Hadits Ke-20 : Fadhilah Mendamaikan Dua Orang Yang Berselisih 26
- Hadits Ke-21 : Banyaknya Pintu-Pintu Kebaikan27
- Hadits Ke-22 : Do'a Ketika Terbangun Di Tengah Malam 30
- Hadits Ke-23 : Shalat Yang Paling Afdhal Setelah Shalat Wajib Adalah Shalat Malam.....32
- Hadits Ke-24 : Penghulu Istighfar.....33
- Hadits Ke-25 : Do'a Penjaga Dari Setan Dengan Pahala Yang Besar35
- Hadits Ke-26 : Keutamaan Memberikan Tangguh Kepada Orang Yang Kesulitan 37
- Hadits Ke-27 : Allah Tuhan, Islam Agama Dan Muhammad Nabi 39



- Hadits Ke-28 : Do'a Pagi Dan Petang Yang Tidak Pernah Ditinggalkan Rasulullah 40
- Hadits Ke-29 : Fadhilah Puasa Tiga Hari Setiap Bulan Dan Shalat Dhuha..... 42
- Hadits Ke-30 : Fadhilah Shalat Taubat..... 43
- Hadits Ke-31 : Shalat Istikharah..... 44
- Hadits Ke-32 : Lima Perbuatan yang Mendatangkan Kecintaan Antar Kaum Muslimin 47
- Hadits Ke-33 : Fadhilah Berlaku Lembut Kepada Pelayanan. 49
- Hadits Ke-34 : Dua Kalimat Yang Berat di Timbangan 51
- Hadits Ke-35 : Salah Satu Perbendaharaan Surga..... 52
- Hadits Ke-36 : Do'a Bangun Tidur 53
- Hadits Ke-37 : Do'a Ketika Mimpi Buruk..... 55
- Hadits Ke-38 : Allah Bersama Muslim Yang Berdo'a Kepada-Nya..... 57
- Hadits Ke-39 : Do'a adalah Ibadah 58
- Hadits Ke-40 : Bentuk Pengabulan Do'a 59
- Hadits Ke-41 : Allah Mengabulkan Do'a..... 60
- Hadits Ke-42 : Do'a Dzun Nun (Nabi Yunus)..... 61
- Hadits Ke-43 : Keutamaan Shalawat Kepada Nabi..... 62
- Hadits Ke-44 : Menuntut Ilmu Adalah Amalan Yang Paling Afdhal..... 63



YUSUF ABU UBAIDAH



Hadits No-1

WAJIBNYA MENGIKHLASKAN NIAT

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Dari Umar bin Khaththab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya semua amalan tergantung pada niatnya. Dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan. Barangsiapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang ia cari atau karena wanita yang hendak ia nikahi maka hijrahnya kepada apa yang ia niatkan.” (HR. Bukhari: 1, Muslim: 1907, Abu Dawud: 2201, Tirmidzi: 1647)



.....

.....

.....

.....

.....

Hadits No-2

BERSEMANGAT MENJADI TELADAN KEBAIKAN

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ سَنَّ فِي
الإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ
غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً
فَعَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ
شَيْءٌ

Dari Jabir bin Abdullah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barang siapa yang mencontohkan sebuah perbuatan baik dalam Islam maka ia mendapatkan pahalanya dan pahala orang-orang yang mengamalkan perbuatan baik itu setelahnya tanpa dikurangi sedikitpun dari pahala mereka. Dan barangsiapa yang mencontohkan perbuatan buruk dalam Islam maka ia mendapatkan dosanya dan dosa orang-orang yang mengamalkan perbuatan buruk itu setelahnya tanpa dikurangi sedikitpun dari dosa-dosa mereka.” (HR. Muslim: 1017, An-Nasa’i: 5/75, Ibnu Majah: 2003, Tirmidzi: 2675)



*Hadits No-3***MELAPANGKAN KESEMPITAN, MENUTUP AIB DAN MEMBANTU KAUM MUSLIMIN**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: "Barangsiapa yang melapangkan satu kesempitan dunia dari seorang mukmin maka Allah akan melapangkan satu kesempitan hari kiamat darinya. Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang memudahkan urusan seorang



yang sedang kesusahan maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Allah akan senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya. Barangsiapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah akan mudahkan kepadanya jalan ke surga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) dalam rangka membaca Kitabullah dan mempelajarinya melainkan para Malaikat akan menaungi mereka, turun ketenangan kepada mereka, rahmat meliputi mereka dan Allah akan menyebut mereka di sisi para malaikat. Barangsiapa yang lambat amalannya maka nasabnya tidak akan dapat mempercepatnya.” (HR. Muslim: 2699, Abu Dawud: 4946, Ibnu Majah: 225, Tirmidzi: 1930)



.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Hadits No-4

FADHILAH BERWUDHU DALAM KONDISI SULIT DAN BANYAKNYA LANGKAH KE MASJID

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوا : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَأَنْتَظَرُ الصَّلَاةَ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَذَلِكُمُ الرَّبَاطُ، فَذَلِكُمُ الرَّبَاطُ.

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Maukah aku tunjukkan kepada kalian suatu amalan yang dengannya Allah menghapus dosa dan mengangkat derajat? Mereka berkata: Tentu wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Menyempurnakan wudhu saat sulit, banyaknya langkah menuju masjid dan menunggu shalat setelah shalat. Itulah Ribath, itulah Ribath, itulah Ribath.” (HR. Muslim: 1017, An-Nasa’i: 5/75, Ibnu Majah: 2003, Tirmidzi: 2675)



.....

.....

.....

.....



Hadits No-5

FADHILAH SHALAT SUNNAH DUA RAKAAT SETELAH WUDHU

عن أبي هريرة رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِبِلَالٍ: يَا بِلَالُ حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي الْإِسْلَامِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ دَفَّ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْحِجَّةِ قَالَ: مَا عَمِلْتُ عَمَلًا أَرْجَى عِنْدِي مِنْ أَنِّي لَمْ أَتَطَهَّرْ طَهُورًا فِي سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ إِلَّا صَلَّيْتُ بِذَلِكَ الطُّهُورِ مَا كُتِبَ لِي أَنْ أُصَلِّيَ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasannya Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berkata kepada Bilal: “Wahai Bilal, beritahukanlah kepadaku tentang amalan (khusus) yang paling kamu harapkan manfaatnya yang telah kamu amalkan dalam Islam karena aku mendengar suara sandalmu di hadapanku di surga.” Bilal menjawab: “Tidak ada amalan yang paling aku harapkan manfaatnya selain setiap kali aku bersuci (berwudhu) baik di waktu malam atau siang maka aku shalat setelahnya sesuai yang dimudahkan kepadaku.” (HR. Bukhari: 1149, Muslim: 2458)





Hadits No-6

FADHILAH MENJAWAB ADZAN

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ، فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ، لَا تَبْغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ

Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ia mendengar Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Apabila kalian mendengar seruan muadzin maka hendaknya kalian mengucapkan apa yang diucapkannya. Setelah itu bershalawatlah kepadaku karena barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali. Kemudian mintalah kepada Allah Wasilah untukku, karena ia adalah suatu kedudukan di surga yang hanya pantas untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah dan aku berharap akulah hamba tersebut. Barangsiapa yang memintakan Wasilah untukku maka ia pantas mendapatkan Syafaat.” (HR. Muslim: 385, Abu Dawud: 527, An-Nasa’i: 45)



.....

.....

.....



Hadits No-7

FADHILAH SHALAT DI AWAL WAKTU DAN BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANG TUA

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ ، قَالَ : الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا قُلْتُ : ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ : بِرُّ الْوَالِدَيْنِ ، قُلْتُ : ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ : الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Nabi صلى الله عليه وسلم tentang amalan yang paling dicintai oleh Allah. Beliau menjawab: “Shalat pada waktunya.” Aku bertanya: Kemudian apa? Beliau menjawab: “Berbakti kepada kedua orangtua.” Aku bertanya lagi: Kemudian apa? Beliau menjawab: “Berjihad di jalan Allah.” (HR. Bukhari: 527, Muslim: 85)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-8

FADHILAH MEMULIAKAN TAMU DAN SILATURAHMI

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ
لِيَصْمُتْ

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasannya Rasulullah ﷺ pernah bersabda: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir maka hendaknya ia memuliakan tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir maka hendaknya ia bersilaturahmi (menyambung hubungan rahim). Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir maka hendaknya ia mengucapkan perkataan yang baik atau diam.” (HR. Bukhari: 6136, 6138, Muslim: 48)



.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-9

FADHILAH MENGURUSI ANAK YATIM

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي
الْجَنَّةِ هَكَذَا. وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى، وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا

Dari Sahl bin Sa'ad رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Aku dan orang yang mengurus anak yatim di surga seperti ini.” Beliau memberikan isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah sambil merenggangkan keduanya. (HR. Bukhari: 6005, Abu Dawud: 5150, Tirmidzi: 1918, Muslim: 2983 dari Abu Hurairah)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-10

FADHILAH MEMBANGUN MASJID

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : مَنْ
بَنَى مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ رِضَا اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

Dari Utsman bin Affan رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang membangun sebuah masjid dalam rangka mencari ridha Allah maka Allah akan membangunkan sebuah rumah untuknya di surga.” (HR. Bukhari: 450, Muslim: 533)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-11

FADHILAH SHALAT BERJAMA'AH

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تَضَعُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً، وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ، لَمْ يَخْطُ خُطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ. فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَاةٍ : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ. وَلَا يَزَالُ فِي صَلَاةٍ مَا أَنْتَظَرَ الصَّلَاةَ. وَفِي رِوَايَةٍ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ تَبَّ عَلَيْهِ، مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ.

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Shalat seorang dengan berjama’ah dilipatgandakan pahalanya sebanyak 25 derajat dari shalat yang ia lakukan di rumah dan di pasarnya (sendirian). Yang demikian itu karena apabila ia berwudhu dan memperbagus wudhunya kemudian ia keluar menuju masjid dan tidak ada sebab yang membuat ia keluar selain shalat maka tidaklah ia melangkah dengan satu langkah melainkan diangkat satu derajat dan dihapuskan satu dosa darinya. Apabila ia shalat maka para Malaikat akan senantiasa bershalawat untuknya selama ia berada di tempat shalatnya



mereka berdo'a: "Ya Allah, berikanlah shalawat untuknya, Ya Allah rahmatilah dia." Dan dia senantiasa dianggap berada dalam shalat selama ia menunggu shalat. Dalam riwayat lain: Para malaikat berdo'a: "Ya Allah ampunilah dia, Ya Allah berilah taubat kepadanya." Selama dia tidak mengganggu dan tidak berhadats." (HR. Bukhari: 647, Muslim: 649, Abu Dawud: 559, Tirmidzi: 603)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-12

ORANG-ORANG YANG MENDAPATKAN NAUNGAN ALLAH DI HARI KIAMAT

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَالشَّابُّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَى ذَلِكَ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Ada 7 golongan yang akan dinaungi oleh Allah dibawah naungan-Nya pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya; Pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah, seorang yang hatinya terpaut dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah mereka berkumpul dan berpisah karena Allah, laki-laki yang diajak (berzina) oleh seorang wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan namun ia berkata: Aku takut kepada Allah, seorang yang bersedekah lalu menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang infakkan oleh tangan kanannya, dan seorang yang mengingat Allah dalam



kesendirian lalu berlinang kedua matanya karena tangisan.”
(HR. Bukhari: 660, Muslim: 1031)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-13

FADHILAH AKHLAK YANG BAIK

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ
الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ، وَإِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ
الْبِذِيءَ

Dari Abu Darda' رضي الله عنه bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: “Tidak ada
sesuatupun yang lebih berat pada timbangan amal seorang
mukmin di hari Kiamat nanti selain dari akhlak yang baik.
Sesungguhnya Allah membenci orang yang keji lagi bermulut
kotor.” (HR. Tirmidzi: 2002, Ibnu Hibban, dan lainnya)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-14

FADHILAH WAJAH YANG BERSERI, MENYINGKIRKAN GANGGUAN, DAN MEMBANTU ORANG LAIN

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَ أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلِيْقٍ

Dari Abu Dzar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah sekali-kali kamu meremehkan kebaikan sedikitpun, meskipun hanya kamu menemui saudaramu dengan wajah yang berseri-seri.” (HR. Muslim: 2626)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ ، وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَإِرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ ، وَإِمَاطَتُكَ الْأَذَى وَالشُّوْكَ وَالْعَظْمَ عَنِ الطَّرِيْقِ صَدَقَةٌ ، وَإِفْرَاطُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ ، وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصْرُ لَكَ صَدَقَةٌ

Dari Abu Dzar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Senyumanmu dihadapan saudaramu adalah sedekah. Amar ma’ruf dan nahi mungkar mu adalah sedekah. Petunjuk arah yang kamu berikan kepada seorang yang tengah tersesat adalah sedekah. Perbuatanmu menyingkirkan gangguan, duri dan



Hadits No-15

DUDUK DI TEMPAT SHALAT SETELAH SHALAT SUBUH HINGGA TERBIT MATAHARI

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ تَامَّةً تَامَةً

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang shalat Subuh berjama’ah kemudian duduk berdzikir kepada Allah hingga terbit matahari lalu ia shalat dua rakaat maka baginya pahala seperti pahala haji dan umrah, sempurna, sempurna.” (HR. Tirmidzi: 586)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-16

DZIKIR SETELAH SHALAT SUBUH

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ دُبْرَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَهُوَ ثَانٍ رَجُلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ؛ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ، وَرَفَعَ لَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ، وَكَانَ يَوْمُهُ ذَلِكَ كُلَّهُ فِي حِرْزٍ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ، وَحُرِّسَ مِنَ الشَّيَاطِينِ

Dari Abu Dzar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasannya Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Barangsiapa yang setelah shalat subuh sementara kakinya masih dalam posisi Tasyahud sebelum ia berbicara dengan orang lain mengucapkan: “*Laa Ilaaha illallah, wahdahu laa syarika lah, lahul mulku walahul hamdu yuhyi wa yumitu wahuwa ala kulli syaiin Qadir*” (Tiada Tuhan yang haq selain Allah, Dialah satu-satunya tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nyalah kerajaan dan segala pujian, Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu), sebanyak sepuluh kali maka Allah akan menuliskan baginya sepuluh kebaikan, menghapus darinya sepuluh dosa, mengangkatnya sepuluh derajat. Pada hari itu ia akan berada dalam perlindungan dari segala keburukan, dan dia akan dijaga dari para setan.” (HR. Tirmidzi: 3470)



Hadits No-17

MENJAGA SHALAT SUNNAH FAJAR SEBELUM SHALAT SUBUH

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: رُكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Dari Aisyah رضي الله عنها, dari Nabi صلى الله عليه وسلم bahwa beliau bersabda: “Shalat sunnah dua rakaat Fajar lebih baik daripada dunia dan seisinya.” (HR. Muslim: 725, Tirmidzi: 416)

وَعَنْهَا قَالَتْ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ تَعَاهُدًا مِنْهُ عَلَى رُكْعَتَيِ الْفَجْرِ

Dari Aisyah رضي الله عنها, ia berkata: “Tidak ada shalat sunnah yang sangat dijaga oleh Nabi melebihi dua rakaat Fajar.” (HR. Bukhari: 1169, Muslim: 725, Abu Dawud, 1245)



.....
.....

.....
.....
.....



Hadits No-18

DO'A SEBELUM TIDUR

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ ثُمَّ قُلْ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسَلْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، أَمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ. فَإِنْ مِتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مِتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ. قَالَ الْبَرَاءُ: فَرَدَدْتُهَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَلَمَّا بَلَغْتُ (أَمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ) قُلْتُ: (وَرَسُولِكَ) قَالَ : لا، وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

Dari Al-Bara bin Azib رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda: Apabila kamu mendatangi tempat tidurmu, maka hendaknya kamu berwudhu seperti wudhu shalat lalu berbaringlah di atas tubuh bagian kananmu, kemudian ucapkanlah: “*Allahumma aslamtu nafsi ilaik, wawajjahtu wajhi ilaik, wafawwadhtu amri ilaik, waalja’tu zhahri ilaik, raghbah wa rahbah ilak, la malja’a wala manja minka illa ilaik, amantu bi kitabik alladzi alzalta, wabinabiyikalladzi arsalta*” (Ya Allah, aku pasrahkan jiwaku



kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan semua urusanku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku kepada-Mu, karena harap dan takut kepada-Mu, tidak ada tempat bersandar dan tempat berlindung dari siksa-Mu kecuali kepada-Mu, aku beriman kepada Kitab-Mu yang Engkau turunkan, aku beriman kepada Nabi-Mu yang Engkau utus). Jika kamu mati pada malam itu maka kamu mati dalam keadaan fitrah. Jadikanlah do'a tersebut akhir ucapanmu (pada hari itu). Al-Bara berkata: Aku mengulangi ucapan do'a tersebut dihadapan Nabi ﷺ, ketika aku sampai pada ucapan (*amantu bikitabik alladzi alzalta*) aku mengucapkan (*warasulika*) maka beliau berkata: Tidak, akan tetapi (*wanabiyikalladzi arsalta*). (HR. Bukhari: 247, Muslim: 2710, Abu Dawud: 5047, Tirmidzi: 3394, Ibnu Majah: 3876)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-19

FADHILAH MEMBERI MAKAN DAN MENYEBARKAN SALAM

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Dari Abdullah bin Amr رضي الله عنهما bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم: “Islam (amalan) yang bagaimanakah yang paling baik?” Beliau bersabda: “Kamu memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal.” (HR. Bukhari: 12, Muslim: 39, Abu Dawud: 5194, Ibnu Majah: 3253, An-Nasa’i: 8/107)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-20

FADHILAH MENDAMAIKAN DUA ORANG YANG BERSELISIH

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ
مِنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ وَالصَّلَاةِ؟ قَالُوا: بَلَى. قَالَ: إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ؛
فَإِنَّ فَسَادَ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ. وَفِي رِوَايَةٍ: هِيَ الْحَالِقَةُ، لَا أَقُولُ:
تَحْلِقُ الشَّعْرَ وَلَكِنْ تَحْلِقُ الدِّينَ

Dari Abu Darda رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Maukah aku beritahukan kepada kalian sebuah amalan yang lebih utama dari derajat puasa dan shalat?” Mereka menjawab: “Tentu.” Beliau bersabda: “Mendamaikan dua pihak yang sedang berselisih. Sesungguhnya kerusakan perselisihan adalah Haliqah (pencukur).” Dalam riwayat lain: “Dia adalah Haliqah (pencukur), aku tidak mengatakan dia mencukur rambut akan tetapi ia mencukur agama.” (HR. Tirmidzi: 2509, Ibnu Hibban, dll)



.....

.....

.....

.....

Hadits No-21

BANYAKNYA PINTU-PINTU KEBAIKAN

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِ مِئَةٍ مِفْصَلٍ. فَمَنْ كَبَّرَ اللَّهَ، وَحَمَدَ اللَّهَ، وَهَلَّلَ اللَّهَ، وَسَبَّحَ اللَّهَ، وَاسْتَعْفَرَ اللَّهَ، وَعَزَلَ حَجْرًا عَنْ طَرِيقِ الْمُسْلِمِينَ، أَوْ شَوْكَةً، أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ، أَوْ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ، عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثِ مِئَةٍ فَإِنَّهُ يُمَسِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ رَحَّزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ

Dari Aisyah رضي الله عنها bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Setiap manusia anak cucu Adam diciptakan di atas 360 sendi. Barangsiapa yang bertakbir, bertahmid, bertahlil, bertasbih, beristighfar, menyingkirkan kayu, duri atau tulang yang mengganggu dari jalan kaum muslimin, beramar ma’ruf dan bernahi mungkar, sejumlah 360 itu maka ia akan berada di waktu petang pada hari itu dalam keadaan telah menyelamatkan dirinya dari neraka.” (HR. Muslim: 1007, An-Nasa’i dalam Amal Al-Yaum wa Al-Lailah: 837)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنْ نَفْسِ ابْنِ آدَمَ إِلَّا عَلَيْهَا صَدَقَةٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ. قِيلَ: يَا رَسُولَ



اللَّهِ ، مِنْ أَيْنَ لَنَا صَدَقَةٌ نَتَصَدَّقُ بِهَا ؟ فَقَالَ : إِنَّ أَبْوَابَ الْخَيْرِ كَثِيرَةٌ
 التَّسْبِيحُ وَالتَّحْمِيدُ وَالتَّكْبِيرُ وَالتَّهْلِيلُ ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ
 عَنِ الْمُنْكَرِ ، وَتَمِيْطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ ، وَتَسْمِعُ الْأَصَمَّ ، وَتَهْدِي
 الْأَعْمَى ، وَتُدَلُّ الْمُسْتَدِلَّ عَلَى حَاجَتِهِ ، وَتَسْعَى بِشِدَّةٍ سَاقِيكَ مَعَ
 اللَّهْفَانِ الْمُسْتَغِيثِ ، وَتَحْمِلُ بِشِدَّةٍ ذِرَاعَيْكَ مَعَ الضَّعِيفِ . فَهَذَا
 كُلُّهُ صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ

Dari Abu Dzar رضي الله عنه bahwasannya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak ada satu jiwapun dari anak Adam melainkan wajib baginya bersedekah setiap hari yang matahari terbit di hari itu.” Ada yang berkata: “Wahai Rasulullah dari mana kami bisa mendapatkan sesuatu yang bisa kami sedekahkan?” Beliau menjawab: “Sesungguhnya pintu-pintu kebaikan itu sangat banyak; Tasbih, Tahmid, Takbir, Tahlil, amar ma’ruf nahi mungkar, menyingkirkan gangguan dari jalan, membantu memperdengarkan orang tuli, menuntun orang buta, menunjuki orang yang meminta pentunjuk menuju hajatnya, kamu berjalan dengan kedua betismu yang kuat bersama orang yang tengah kebingungan yang meminta pertolongan, kamu membawakan dengan lenganmu yang kuat barang orang yang lemah, ini semua adalah sedekah darimu untuk dirimu.” (HR. Ibnu Hibban dalam *Al-Ihsan* 8/171 no: 3377, Baihaqi dalam *Asy-Syu’ab* secara ringkas)



Hadits No-22

DO'A KETIKA TERBANGUN DI TENGAH MALAM

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَعَارَّ (أَيَّ: اسْتَيْقَظَ) مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، أَوْ دَعَا أُسْتَجِيبَ لَهُ، فَإِنْ تَوَضَّأَ ثُمَّ صَلَّى قُبِلَتْ صَلَاتُهُ

Dari Ubadah bin Shamit رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, beliau bersabda: “Barangsiapa yang terbangun di malam hari lalu ia mengucapkan: *“Laa ilaaha illallah wahdahu la syarika lah, lahulmulku walahul hamdu wahuwa ala kulli syaiin Qadir, alhamdulillah, subhanallah, wala ilahailallahu wallahu akbar, wala haula wala quwwata illah billah”* (Tiada Tuhan yang haq selain Allah, Dialah satu-satunya tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nyalah kerajaan dan segala pujian. Dia maha kuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah, Maha suci Allah, tiada tuhan yang haq kecuali Allah. Allah maha besar. Tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah) kemudian dia mengucapkan: *“Allahum-maghfirli”* (Ya Allah ampunilah aku) atau dia berdo’a maka akan diijabahi. Apabila ia berwudhu lalu shalat maka shalatnya diterima.” (HR. Bukhari: 1154, Abu Dawud: 5060, Tirmidzi:



3414, An-Nasa'i: 861, Ibnu Majah: 3878)



.....
.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-23

SHALAT YANG PALING AFDHAL SETELAH SHALAT WAJIB ADALAH SHALAT MALAM

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْحَرَامِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Puasa yang paling afdhal setelah puasa Ramadhan adalah puasa di bulan Allah yang mulia bulan Muharram. Dan shalat yang paling Afdhal setelah shalat wajib adalah shalat malam.” (HR. Muslim: 1163, Abu Dawud: 2429, Tirmidzi: 740, An-Nasa’i: 3/207)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-24

PENGHULU ISTIGHFAR

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : سَيِّدُ الْإِسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ : اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوؤُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذُنُوبِي فَاعْفِرْ لِي ، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ . مَنْ قَالَهَا مُوقِنًا بِهَا حِينَ يُمْسِي فَمَاتَ مِنْ لَيْلَتِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ . وَمَنْ قَالَهَا مُوقِنًا بِهَا حِينَ يُصْبِحُ فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ .

Dari Syaddad bin Aus رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: “Penghulunya istighfar yang hendaknya diucapkan seorang hamba: *“Allahumma anta rabbi, laa ilaaha illa anta, khalaqtani wa ana abduka, wa ana ala ‘ahdika wa wa’dika mastatha’tu. A’udzu bika min syarri ma shana’tu, abu’u laka bi ni’matika alayya wa abu’u laka bi dzanbi, faghfirli innahu laa yaghfirudzunuba illa anta.”* (Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tiada tuhan yang haq kecuali Engkau. Engkaulah yang menciptakanku, aku hamba-Mu, aku diatas janji dan ancaman-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa yang telah aku perbuat, aku mengakui semua nikmat-Mu atas diriku, aku mengakui dosaku, ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau). Barangsiapa yang mengucapkannya dalam keadaan yakin di petang hari lalu ia mati



di malam harinya maka akan masuk surga. Barangsiapa yang mengucapkannya dalam keadaan yakin di pagi hari lalu ia mati di hari itu maka akan masuk surga.” (HR. Bukhari: 6306, Abu Dawud: 5070, Tirmidzi: 3390, An-Nasa’i: 8/279)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

*Hadits No-25***DO'A PENJAGA DARI SETAN DENGAN PAHALA YANG BESAR**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. فِي الْيَوْمِ مِئَةٌ مَرَّةً كَانَتْ لَهُ عَدَلٌ عَشْرٍ رِقَابٍ وَكُتِبَ لَهُ مِئَةٌ حَسَنَةٍ، وَمُحِيَّتْ عَنْهُ مِئَةٌ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمِهِ ذَلِكَ حَتَّى يُمِيبِي. وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلٍ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa mengucapkan: *“Laa ilaaha illallah wahdahu la syarika lah, lahulmulku walahul hamdu wahuwa ala kulli syaiin qadir”* (Tiada Tuhan yang haq selain Allah, Dialah satu-satunya tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nyalah kerajaan dan segala pujian. Dia maha kuasa atas segala sesuatu) sebanyak seratus kali dalam sehari maka pahalanya setara dengan membebaskan sepuluh budak dan Allah mencatat seratus kebaikan untuknya, dihapuskan darinya seratus dosa, ia mendapatkan penjagaan dari setan pada hari itu sampai petang. Tidak ada seorangpun yang bisa menandingi apa yang dia dapatkan kecuali seorang yang mengamalkan lebih darinya.” (HR. Bukhari: 6403, Muslim: 2691)



Hadits No-26

**KEUTAMAAN MEMBERIKAN TANGGUH KEPADA
ORANG YANG KESULITAN**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يُدَايِنُ النَّاسَ،
وَكَانَ يَقُولُ لِفَتَاهُ: إِذَا أَتَيْتَ مُعْسِرًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ، لَعَلَّ اللَّهَ يَتَجَاوَزُ
عَنَّا، فَلَقِيَ اللَّهَ فَتَجَاوَزَ عَنْهُ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Da-
hulu ada seorang laki-laki yang memberikan hutangan kepada
beberapa orang dan ia berkata kepada pelayanannya: “Apa-
bila kamu mendatangi seorang yang kesulitan maka lewatilah
(bebaskan) mudah-mudahan Allah membebaskan kita.” Kemu-
dian laki-laki itu bertemu dengan Allah (meninggal) dan Allah
pun membebaskannya (mengampuninya).” (HR. Bukhari: 3480,
Muslim: 1562)

وَرَوَاهُ النَّسَائِيُّ كَمَا يَأْتِي: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَجُلًا لَمْ يَعْمَلْ
خَيْرًا قَطُّ، كَانَ يُدَايِنُ النَّاسَ فَيَقُولُ لِرَسُولِهِ: خُذْ مَا تَيْسَّرَ وَاتْرُكْ
مَا عَسَرَ وَتَجَاوَزْ، لَعَلَّ اللَّهَ تَعَالَى أَنْ يَتَجَاوَزَ عَنَّا. فَلَمَّا هَلَكَ - أَيُّ
مَاتَ - قَالَ اللَّهُ لَهُ: هَلْ عَمِلْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ قَالَ: لَا، إِلَّا أَنَّهُ كَانَ
لِي غُلَامٌ وَكُنْتُ أُدَايِنُ النَّاسَ، فَإِذَا بَعَثْتُهُ لِيَتَقَاضَى قُلْتُ لَهُ: خُذْ مَا



تَيْسَرَ وَاتْرُكْ مَا عَسَرَ وَتَجَاوَزْ، لَعَلَّ اللَّهَ تَعَالَى أَنْ يَتَجَاوَزَ عَنَّا. قَالَ
اللَّهُ تَعَالَى : قَدْ تَجَاوَزْتُ عَنْكَ

Dan diriwayatkan oleh An-Nasa’i sebagai berikut, Rasulullah ﷺ bersabda: “Dahulu ada seorang yang benar-benar tidak pernah berbuat kebaikan sedikitpun. Ia memberikan hutangan kepada beberapa orang dan berkata kepada pesuruhnya: “Ambillah dari orang yang berkelapangan dan biarkanlah orang yang kesulitan serta bebaskan, mudah-mudahan Allah Ta’ala membebaskan kita.” Ketika dia meninggal maka Allah berkata kepadanya: “Apakah kamu pernah mengamalkan kebaikan sedikitpun?” Ia menjawab: “Tidak pernah, kecuali aku dahulu memiliki seorang pelayan dan aku pernah memberikan hutangan kepada orang-orang. Ketika aku mengutusnyanya untuk menagih aku berkata kepadanya: ‘Ambillah dari orang yang berkelapangan dan biarkanlah orang yang kesulitan serta bebaskan, mudah-mudahan Allah Ta’ala membebaskan kita.’” Allah berkata: “Aku telah membebaskanmu (mengampunimu).” (HR. An-Nasa’i: 7/318)



.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-27

ALLAH TUHAN, ISLAM AGAMA DAN MUHAMMAD NABI

عَنْ الْمُنْذِرِ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ: رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا ، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا ، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا ، فَأَنَا الرَّعِيمُ لَأُحَدِّثَنَّ بِيَدِهِ حَتَّى أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ

Dari Mundzir salah seorang sahabat Rasulullah ﷺ ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang di waktu pagi mengucapkan: *“Radhitubillahi rabba, wabil islami dina, wabi muhamadin nabiya”* (Aku ridha Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Nabi) maka aku menjamin bahwa aku benar-benar akan menggandeng tangannya sampai aku masukkan ia ke dalam surga.” (HR. Ath-Thabrani dengan sanad yang hasan. Lihat *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib*: 657, *Silsilah Ash-Shahihah*: 2686)



.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-28

**DO'A PAGI DAN PETANG YANG TIDAK PERNAH
DITINGGALKAN RASULULLAH**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَعُ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ حِينَ يُمَسِّي وَحِينَ يُصْبِحُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي . اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ ، وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي ، وَمِنْ قَوْفِي ، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, ia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم tidak pernah meninggalkan do'a-do'a ini ketika pagi dan petang: *"Allahumma inni as'alukal afwa wal afiyah fiddunya wal akhirah, allahumma inni as'alukal afwa wal afiyah fi dini wa ahli wa mali, allahum-mastur 'aurati wa aamin rau'ati, allahummafazhni min baina yadayya wamin khalfi wa'an yamini wa'an syimali, wamin fauqi wa a'udzu bi azhamatika an aghtalu min tahti."* (Ya Allah, aku minta kepada-Mu ampunan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, aku minta kepada-Mu ampunan dan keselamatan dalam agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah, tutupilah aibku dan hilangkah ketakutanku. Ya Allah, jagalah aku dari arah depanku, belakangku, kanan dan kiriku



serta dari atasku. Aku berlindung kepadamu dari dibinasakan dari arah bawahku.” (HR. Abu Dawud: 5074, An-Nasa’i dalam kitab *Amal Al-Yaum wa Al- Lailah*: 566, Ibnu Majah: 3871)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-29

FADHILAH PUASA TIGA HARI SETIAP BULAN DAN SHALAT DHUHA

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَوْصَانِي خَلِيلِي بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، رُكْعَتَي الصُّحَى، وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْفُدَ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: “Kekasihku mewasiatkan kepadaku puasa tiga hari setiap bulan dan dua raka’at shalat dhuha serta agar aku shalat witir sebelum tidur.” (HR. Bukhari: 1187, Muslim: 721, Abu Dawud: 1432, Tirmidzi: 760)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-30

FADHILAH SHALAT TAUBAT

عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَتَطَهَّرُ ، ثُمَّ يُصَلِّي رُكْعَتَيْنِ ، ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللَّهَ ، إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ . ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ : وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ لَهُ ، إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ [آلِ عِمْرَانَ : ٥٣١]

Dari Abu Bakar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak ada seorangpun yang berbuat suatu dosa lalu ia bangkit bersuci dan shalat dua raka’at kemudian beristighfar kepada Allah melainkan Allah akan mengampuninya. Kemudian Rasulullah ﷺ membaca ayat: “Dan orang-orang yang berbuat keji atau menzalimi dirinya sendiri lalu ia mengingat Allah dan beristighfar atas dosa-dosanya. Siapa yang dapat mengampuni dosa selain Allah? Mereka tidak meneruskan perbuatan mereka itu sedang mereka mengetahuinya.” (QS. Ali Imran: 135). (HR. Tirmidzi: 406, Abu Dawud: 1521, Ibnu Majah: 1395, Ibnu Hibban, Baihaqi dan Ibnu Khuzaimah)



.....

*Hadits No-31***SHALAT ISTIKHARAH**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يُعَلِّمُنَا
 الْإِسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ يَقُولُ
 : إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رُكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ ، ثُمَّ
 لِيَقُلْ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ ، وَأَسْأَلُكَ
 مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ ،
 وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ . اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي
 دِينِي وَمَعَاشِي، وَعَاقِبَةِ أَمْرِي (أَوْ قَالَ: عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ) فَاقْدُرْهُ
 لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ . وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ
 لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي (أَوْ قَالَ: عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ)
 فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ ، وَقَدِّرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ، ثُمَّ أَرْضِنِي
 بِهِ . قَالَ: وَيُسَمَّى حَاجَتَهُ

Dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنه ia berkata: Dahulu Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengajarkan kami Istikharah dalam segala urusan sebagaimana beliau mengajarkan sebuah surat dari Al-Qur'an. Beliau bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian bimbang



dalam suatu perkara maka hendaknya dia shalat dua rakaat diluar shalat wajib kemudian mengucapkan: *“Allahumma astakhiruka bi ilmik, wa astaqdiruka bi qudratik, asaluka min fadhlikal azhim, fainnaka taqdir wala aqdir, wa ta’lam wala a’lam, wa anta allamul ghuyub. Allahumma inkunta ta’lam anna hadzal amr khairun li fi diini wa ma’asyi wa ‘aqibati amri (atau: ‘ajili amri wa ajilih) faqdurhu li wa yassirhu li tsumma baarik li fiihi. Wainkunta ta’lam anna hadzalamr syarrun li fi diini wa ma’asyi wa ‘aqibati amri (atau: ‘ajili amri wa ajilih) fashrif ‘anni washrifni ‘anhu, wa qaddirliyal khaira haitsu kan, tsumma ardini bihi* (Ya Allah aku memohon pilihan kepada-Mu dengan ilmu-Mu, aku memohon penetapan dengan kekuasaan-Mu dan aku memohon karunia-Mu yang besar, karena Engkaulah yang mampu sedangkan aku tidak mampu, Engkaulah yang Maha Mengetahui sedangkan aku tidak mengetahui, dan Engkau Maha Mengetahui segala yang ghaib. Ya Allah jikalau Engkau mengetahui urusanku ini adalah baik untukku dalam agamaku, kehidupanku, serta akibat urusanku (atau ia berkata: untuk duniaku dan akhirat) maka takdirkanlah untukku serta mudahkanlah bagiku dan berilah keberkahan kepadaku padanya, sebaliknya jikalau Engkau mengetahui bahwa urusanku ini buruk untukku, agamaku, kehidupanku, serta akibat urusanku, (atau ia berkata: untuk duniaku dan akhirat) maka palingkanlah dia dariku dan palingkanlah aku daripadanya, serta takdirkanlah untukku yang baik, kemudian jadikanlah aku ridha dengannya). Beliau bersabda: Dan dia menyebutkan hajatnya.” (HR. Bukhari: 6382, Abu Dawud: 1538, Tirmidzi: 480, Ibnu Majah: 1383, An-Nasa’i: 6/80)



Hadits No-32

LIMA PERBUATAN YANG MENDATANGKAN KECINTAAN ANTAR KAUM MUSLIMIN

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ
خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ
الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ.

وَلِمُسْلِمٍ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ. قِيلَ: وَمَا هُنَّ يَا
رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا
اسْتَنْصَحَكَ فَاَنْصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ
فَعُدُّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasannya Rasulullah ﷺ bersabda: "Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima; menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan, mendo'akan orang yang bersin."

Dalam riwayat Muslim: "Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada enam." Ada yang bertanya: "Apa saja itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Apabila kamu berjumpa dengannya maka ucapkanlah salam kepadanya, apabila dia mengundangmu maka penuhilah, apabila ia meminta nasehat



Hadits No-33

FADHILAH BERLAKU LEMBUT KEPADA PELAYANAN

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : إِخْوَانُكُمْ حَوْلَكُمْ (الْحَوْلُ :
 الْحَدْمُ) جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ . فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ
 فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ ، وَلْيَلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ ، وَلَا تُكَلِّفُوهُمْ مَا
 يَغْلِبُهُمْ ، فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ

Dari Abu Dzar رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda: “Para pelayan kalian adalah saudara-saudara kalian. Allah telah menjadikan mereka di bawah tanggungan kalian. Barangsiapa yang memiliki saudara yang berada dibawah tanggungunya maka hendaknya ia memberi makan dari apa yang ia makan dan memberikan pakaian seperti apa yang ia pakai. Janganlah kalian membebani mereka dengan sesuatu yang tidak sanggup mereka lakukan. Jika kalian membebani mereka dengan apa yang mereka tidak sanggup maka bantulah mereka.” (HR. Bukhari: 40, Muslim: 1660, Abu Dawud: 5107, Tirmidzi: 1945)

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ قَالَ : كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامًا لِي بِالسَّوِطِ ،
 فَسَمِعْتُ صَوْتًا مِنْ خَلْفِي : اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ . فَلَمْ أَفْهَمْ الصَّوْتَ مِنْ
 الْغَضَبِ ، فَلَمَّا دَنَا مِنِّي إِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَإِذَا هُوَ يَقُولُ : اعْلَمْ
 أَبَا مَسْعُودٍ إِنَّ اللَّهَ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَى هَذَا الْغُلَامِ . فَقُلْتُ : لَا



أَضْرِبُ مَمْلُوكًا بَعْدَ أَبَدًا ، يَا رَسُولَ اللَّهِ هُوَ حُرٌّ لِرُؤُوفِهِ اللَّهِ تَعَالَى .
 فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : أَمَّا لَوْلَمْ تَفْعَلْ لَلْفَحْتِكَ النَّارُ .

Dari Abu Mas'ud Al-Badri ia berkata: Dahulu aku pernah memukul pelayanku dengan cemeti, tiba-tiba aku mendengar suara dari arah belakangku: “Ketahuilah wahai Abu Mas’ud.” Namun aku tidak memahami bahwa suara itu adalah kemarahan. Tatkala suara itu mendekat kepadaku ternyata ia adalah Rasulullah ﷺ, beliau berkata: “Ketahuilah Abu Mas’ud, bahwasannya Allah lebih mampu menghukummu dari apa yang kamu perbuat terhadap budak ini.” Aku berkata: Aku tidak akan memukul seorang budak pun setelah ini selamanya. Wahai Rasulullah, dia aku merdekakan karena mengharapkan wajah Allah. Nabi ﷺ bersabda: “Kalau kamu tidak melakukan ini maka neraka akan menghanguskanmu.” (HR. Muslim: 1659, Abu Dawud: 5159, Tirmidzi: 1948)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-34

DUA KALIMAT YANG BERAT DI TIMBANGAN

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَيِّبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Ada dua kalimat yang ringan di lisan namun berat di timbangan amal dan dicintai oleh Ar-Rahman; “Subhanallah wa bihamdihi subhanallahil Azhim” (Maha suci Allah dan segala puji bagi-Nya, Maha Suci Allah yang Maha Agung).” (HR. Bukhari: 6406, Muslim: 2694, Tirmidzi: 3467, Ibnu Majah: 3806)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-35

SALAH SATU PERBENDAHARAAN SURGA

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ : قُلْ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ، فَإِنَّهَا كَنْزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ

Dari Abu Musa رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasannya Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda kepadanya: Ucapkanlah; “*Laa haula wala quwwata illa billah*” (Tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah), sesungguhnya ucapan itu adalah salah satu diantara perbendaharaan surga. (HR. Bukhari: 6384, Muslim: 2704, Abu Dawud: 1526, Tirmidzi: 3461, Ibnu Majah: 3428)



.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Hadits No-36

DO'A BANGUN TIDUR

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا
فَزِعَ أَحَدُكُمْ فِي النَّوْمِ فَلْيَقُلْ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ
غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَخْضُرُونَ
، فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ. قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو يُلْقِنُهَا مَنْ عَقَلَ
مِنْ وَلَدِهِ، وَمَنْ لَمْ يَعْقِلْ كَتَبَهَا فِي صَكٍّ ثُمَّ عَلَّقَهَا فِي عُنُقِهِ

Dari Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian bangun tidur maka hendaknya ia mengucapkan: *'A'udzu bi kalimatillahit tammata min ghadhabih wa iqabih wa syarri ibadihi wa min syarri hamazatisy syayathin wa an yahduruni.*" (Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan-Nya, adzab-Nya, keburukan hamba-Nya, dan dari bisikan para setan serta kedatangannya mereka kepadaku). Do'a tersebut akan menjaganya dari bahaya." Abdullah bin Amr (rawi hadits) mendiktekan do'a ini kepada anak-anaknya yang sudah pandai. Adapun bagi yang belum, maka ia menuliskannya pada kertas catatan (atau yang semisal) lalu menggantungkannya di leher anak tersebut." (HR. Abu Dawud: 3893, Tirmidzi: 3528, An-Nasa'i dan Hakim)

Hadits No-37

DO'A KETIKA MIMPI BURUK

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ مِنَ اللَّهِ ،
وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ ، فَمَنْ رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَنْفُثْ عَنْ شِمَالِهِ
ثَلَاثًا، وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ

Dari Abu Qatadah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Mimpi yang baik dari Allah sedangkan mimpi buruk dari setan. Barangsiapa yang bermimpi buruk maka hendaknya ia meludah ringan ke arah kirinya tiga kali dan berlingung kepada Allah dari kejahatan setan. Sesungguhnya hal itu tidak akan memudharatkannya.” (HR. Bukhari: 6986, Muslim: 2261, Abu Dawud: 5021, Tirmidzi: 2277, Ibnu Majah: 3909, An-Nasa’i)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ
الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا ، وَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ ثَلَاثًا ، وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ

Dari Jabir رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda: “Apabila salah seorang dari kalian bermimpi buruk maka hendaknya ia meludah ke arah kirinya tiga kali dan berta’awudz (berlingung) kepada Allah dari kejahatan setan tiga kali kemudian mengubah arah tidurnya.” (HR. Muslim: 2262, Abu Dawud: 5022, Ibnu Majah: 3908)



Hadits No-38

**ALLAH BERSAMA MUSLIM YANG BERDO'A
KEPADA-NYA**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ : أَنَا عِنْدَ
ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: Se-
ungguhnya Allah berfirman: “Aku sesuai dengan prasangka
hamba-Ku kepada-Ku dan Aku bersamanya ketika dia berdo’a
kepada-Ku.” (HR. Bukhari: 7405, Muslim: 2675, Ibnu Majah:
3822)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-39

DO'A ADALAH IBADAH

عَنْ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ ، ثُمَّ قَرَأَ : وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ [عَافِرُ : ٥٦]

Dari Nu'man bin Basyir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bahwa beliau bersabda: "Do'a adalah ibadah." Kemudian beliau membaca ayat: "Tuhanmu berfirman: Berdo'alah kepada-Ku maka Aku pasti akan mengabulkannya untukmu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong dari beribadah kepada-Ku akan masuk ke dalam Jahanam dalam keadaan hina dina." (QS. Ghafir: 60). (Abu Dawud: 1479, Tirmidzi: 3372, Ibnu Majah: 3828)



.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Hadits No-40

BENTUK PENGABULAN DO'A

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو
بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا إِثْمٌ وَلَا قَطِيعَةٌ رَحِمَ إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ بِهَا إِحْدَى
ثَلَاثٍ : إِمَّا أَنْ يُعَجَّلَ لَهُ دَعْوَتُهُ . وَإِمَّا أَنْ يَدَّخِرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ .
وَإِمَّا أَنْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا . قَالُوا : إِذَنْ نُكْثِرُ . قَالَ :
اللَّهُ أَكْثَرُ

Dari Abu Sa'id Al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: "Tidak ada seorang muslim pun yang berdo'a dengan sebuah do'a yang tidak ada dosa dan pemutusan hubungan rahim di dalamnya melainkan Allah akan memberikannya satu dari tiga pilihan; bisa jadi Allah segerakan pengabulan do'anya, bisa jadi Allah simpan baginya di akhirat, dan bijak jadi Allah hindarkan dia dari keburukan yang setara dengan kadar do'anya tersebut." Para sahabat berkata: "Kalau begitu, kita akan memperbanyak do'a." Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: "Pemberian Allah lebih banyak." (HR. Ahmad: 3/18, Al-Bazzar, Abu Ya'la dan Hakim)



.....
.....
.....



Hadits No-41

ALLAH MENGABULKAN DO'A

عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ حَيٌّ كَرِيمٌ
يَسْتَحْيِي إِذَا رَفَعَ الرَّجُلُ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا خَائِبَتَيْنِ

Dari Salman رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah maha pemalu lagi Maha Pemurah, Allah malu jika seorang hamba menengadahkan tangan kepada-Nya lalu dia mengembalikan keduanya dalam keadaan kosong.” (HR. Abu Dawud: 1488, Tirmidzi: 3556, Ibnu Majah: 3865, Ibnu Hibban, Hakim)



.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Hadits No-42

DO'A DZUN NUN (NABI YUNUS)

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : دَعْوَةُ ذِي
التُّونِ إِذْ دَعَاهُ وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ : ﴿لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي
كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ﴾ [الأنبياء: ٧٨]. فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ
إِلَّا اسْتَجَابَ اللَّهُ لَهُ

Dari Sa'ad bin Abi Waqqash رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, Rasulullah ﷺ ber-
sabda: “Do’a Dzun Nun (Nabi Yunus) yang ia ucapkan ketika
ia berada dalam perut ikan: “*Laa Ilaaha illa anta, subhanak inni
kuntu minal zhalimin*” (Tiada tuhan yang haq selain Engkau,
maha suci Engkau, sungguh aku termasuk orang yang zalim).
Tidak ada seorang muslim pun yang berdo’a dengannya me-
lainkan Allah akan mengijabahnya.” (HR. Tirmidzi: 3505, An-
Nasa’i, Hakim)



.....

.....

.....

.....

.....



Hadits No-43

KEUTAMAAN SHALAWAT KEPADA NABI

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً
وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.” (HR. Muslim: 408, Abu Dawud: 1530, Tirmidzi: 485, An-Nasa’i, dll)



.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Hadits No-44

MENUNTUT ILMU ADALAH AMALAN YANG PALING AFDHAL

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila anak Adam meninggal maka terputuslah semua amalannya kecuali dari tiga perkara: sedekah Jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendo’akan kebaikan kepadanya.” (HR. Muslim: 1631)

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

Dari Muawiyah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang diinginkan kebaikan oleh Allah maka Allah akan menjadikannya paham dengan agama.” (HR. Bukhari: 61, Muslim: 1037, Ibnu Majah: 221)

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ أَجْرٌ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامًّا



سَوَّوْ
حِجَّتُهُ

Dari Abu Umamah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: “Barangsiapa yang berangkat ke masjid, tidak ada yang dia inginkan selain mempelajari kebaikan atau mengajarkannya maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang berhaji yang sempurna hajinya.” (HR. Thabrani dalam *Al-Kabir*, hadits shahih)



.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....